

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (pendidikan, 2006, hal. 47-48). Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan agama berarti usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ibid, 2004, hal. 16). Sehingga dari sini dapat dipahami, bahwasanya pendidikan itu merupakan suatu usaha untuk membimbing peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang lebih bermakna, supaya mereka dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana menurut pendapat Theodore Moyer Greene yaitu “Pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna” (Ibid, 2004, hal. 12).

Pembelajaran terpusat pada guru masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut bisa dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik dengan jarang terjadi. Dengan demikian untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Agar pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik guru juga harus mengetahui objek yang diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi dengan penuh dinamika dan inovasi. Sama halnya dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah guru juga perlu memahami hakikat dari pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk ditetapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ialah dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi dan Inkuiri.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari peranan para guru yang mengajar. Karena guru merupakan suatu komponen penting di Madrasah yang tentunya berperan sebagai profesi yang memainkan peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki cara-cara yang efektif dalam mengajar sebab kualitas cara guru mengajar menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dan dikembangkan agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dan diantara Kunci keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satunya yaitu terkait dengan penerapan metode atau cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum, metode pengajaran adalah “suatu cara kerja yang dipakai untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan” (Rohani, 2004, hal. 118). Penerapan metode yang tepat sesuai dengan bahan atau materi ajar tentunya akan menghasilkan hasil yang baik terhadap pemahaman peserta didik. Sebaliknya penerapan metode yang tidak tepat tentunya juga akan menyulitkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu yang sangat diperlukan adalah dukungan metode yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan metode-metode pembelajaran tentunya jenisnya banyak sekali, seperti metode ceramah, demonstrasi, karya wisata, diskusi, inkuiri dan lain sebagainya yang kesemua itu

saling melengkapi dan punya efektivitas masing-masing dalam mewujudkan tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*" Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2006, hal. 145).

Metode diskusi sebagai salah satu metode belajar mengajar yang dapat digunakan oleh guru disekolah. Dalam penggunaan metode diskusi ini "adanya saling keterlibatan serta interaksi antara dua orang atau lebih serta terjadi saling tukar menukar pikiran, pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah secara bersama dapat terjadi juga. Dismaping itu juga memacu serta mendorong siswa untuk aktif." (Ibid, 2004, hal. 5). Banyak sekali juga manfaat yang diperoleh dalam penerapan metode diskusi dalam belajar mengajar. Diantaranya mendorong serta siswa untuk berani berbicara serta mengemukakan pendapat atau buah pikirannya, mendorong mereka untuk lebih mendalami materi-materi melalui berbagai sumber, melatih bersikap demokrasi, serta mendorongnya untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah.

Mengingat pentingnya metode diskusi maka sepantasnyalah metode ini diupayakan untuk diterapkan oleh guru dalam mengajar khususnya dalam proses belajar mengajar akidah akhlak. Terlebih kurikulum sekarang lebih menekankan untuk siswa lebih pro aktif dalam pembelajaran sedang guru bertindak sebagai pengarah. Muhammad Fathurrahman menerangkan "Dalam proses belajar mengajar siswalah yang harus ditekankan untuk bertindak aktif sedangkan guru hendaknya memberikan situasi masalah yang mestimulasi siswa." (Faturahman, 2012, hal. 40). Dari pendapat tersebut bahwa ada tuntutan terhadap siswa untuk

lebih aktif, bukan bersikap pasif yang hanya sebagai pendengar saja terhadap penjelasan-penjelasan guru.

Metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik. Melalui metode diskusi ini diharapkan cara belajar atau mengajar dapat membangun tukar pikiran siswa antara murid kepada guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi dan saling kerjasama.

Siswa bersikap aktif dalam proses pembelajaran tentunya penggunaan metode mengajar oleh guru harus dipilih dan disesuaikan agar mengarah pada terciptanya suasana belajar yang di dalamnya siswa bersikap aktif. metode diskusi cukup relevan untuk mewujudkan semua ini karena dalam penerapan metode diskusi siswa diberikan ruang lebih untuk aktif dan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Penerapan metode diskusi dalam kaitannya dengan pendidikan islam sebenarnya sudah ada dipakai oleh para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan kebenaran dimasa lampau. Firman Allah dalam QS. Thaha ayat 42-44 sebagai berikut:

أَذْهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ٤٢ أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ٤٣ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ٤٤

Artinya:” maka kamu tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan, hai Musa, dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku. Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku. Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Ayat diatas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan risalah kebenaran para Nabi dan Rasul juga berdiskusi atau bertukar fikiran bahkan perdebatan. Metode diskusi merupakan salah satu bagian dari sekian metode belajar mengajar di Lembaga pendidikan yang mengedepankan komunikasi antar siswa serta

memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Metode diskusi juga membantu siswa untuk lebih aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok.

Metode Inquiry merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar. Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara –cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Metode Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Wina Sanjaya bahwa: “proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. (Sanjaya, Strategi Pembelajaran, 2014, hal. 193).

Inquiry sendiri berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Menurut Gulo: “strategi Inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri” (Gulo W. , Strategi Belajar Mengajar, 2015, hal. 85). Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. dengan demikian, metode inquiry merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreativitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya

sendiri. Metode mengajar inquiry akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode Inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Dengan demikian, metode inquiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Alasan rasional penggunaan metode inquiry adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai Sains dan akan lebih tertarik terhadap Sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” Sains. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung metode inquiry. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep Sains dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Diyakini Bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

Metode inquiry berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Menurut Komara: “rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia, sejak kecil manusia memiliki keinginan

untuk mengenal segala sesuatu melalui indra-indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya” (Komara).

Metode inkuiri sesungguhnya cukup memberikan hasil yang baik bila digunakan oleh pendidik walaupun metode ini dikembangkan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam akan tetapi prosedurnya dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Setiap topik dapat diformulasikan sebagai suatu teka-teki yang merupakan bahan untuk berinkuiri (Weil, 2011, hal. 38).

Metode pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan peran peserta didik dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri makna dari materi yang diajarkan sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional, inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Pada proses pembelajaran guru dituntut mengembangkan potensi berpikir peserta didik untuk menemukan sesuatu yang disodorkan pendidik secara mandiri tidak mengandalkan informasi dari pendidik melainkan peserta didik mengembangkan jawabannya sendiri. (Gulo, Strategi Belajar Mengajar , 2008, hal. 85)

Penerapan metode ini pada pembelajaran aqidah akhlak akan sangat penting untuk peserta didik dalam berperilaku di masyarakat karena memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian aqidah peserta didik dan menjadi wadah bagi pendidikan sebagai bentuk pengetahuan kepada peserta didik mengenai ilmu agama, manusia yang berkembang akalnya, berwawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, dan berakhlak mulia. Kaitannya dengan ibadah kepada Allah swt, kepada sesama makhluknya, dan bagaimana mensyukuri segala pemberiannya. Perilaku peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuannya yang didapatkan di sekolah. Metode inkuiri dalam pembelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Bidang studi aqidah akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian aqidah peserta didik juga sebagai nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk menjadi lebih baik.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah guru lebih aktif daripada peserta didik dimana guru banyak mengambil inisiatif dalam menambah dan menentukan cara memecahkan masalah diinformasikan secara cermat kepada peserta didik, sehingga peserta didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikan bagi guru, tetapi membosankan bagi peserta didik karena hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan dalam tesis ini adalah suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas lebih mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Mengapa peneliti mengangkat judul tersebut sebab seorang guru tidak cukup menyajikan materi secara verbal maupun secara pesan dan secara penyampaian berita akan tetapi seorang guru juga harus memiliki rangsangan untuk membantu mengembangkan tingkat pemahaman peserta didik dengan bermacam metode.

Dalam proses pembelajaran metode merupakan sebagai salah satu bagian penting yang harus dipakai oleh guru dalam mengajar. Untuk itu, dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Analisis Penerapan Metode Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak di Mts. Amal Sholeh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts. Amal Sholeh Sukamaju Pangandaran?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran akidah kelas VIII akhlak di Mts. Amal Sholeh Sukamaju Pangandaran?



3. Bagaimana perbedaan keaktifan belajar siswa antara menggunakan metode diskusi dan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran akidah ahklak kelas VIII di Mts. Amal Sholeh Sukamaju Pangandaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Perumusan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Amal Sholeh Sukamaju Pangandaran.
2. Keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode inkuiri pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs. Amal Sholeh Sukamaju Pangandaran.
3. Sebagai Perbedaan keaktifan belajar siswa antara penerapan metode diskusi dan penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Amal Sholeh Sukamaju Pangandaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan tentang penerapan metode diskusi dan penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Ahklak.
  - b. Sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Amal Sholeh
  - b. Bagi guru, sebagai motivasi dan bahan masukan dalam optimalisasi pembelajaran Aqidah Akhlak
  - c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan dalam menulis penelitian ke depannya.

## **E. Kerangka Berfikir**

Permasalahan dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti dan dikaji, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah analisis penerapan metode diskusi dan inkuiri pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs. Amal Sholeh, langkah-langkah penerapan metode diskusi dan inkuiri pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Hal ini yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Amal Sholeh Sukamaju. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah bahwa metode diskusi dan metode inkuiri yang diterapkan pada pembelajaran belum dapat diterapkan secara sempurna.

Menurut hisyam zaeni bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang didominasi oleh siswa, dengan kata lain student center. Keaktifan siswa di kelas menjadi suatu keharusan, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Dominasi siswa terlihat dari cara aktifitas di kelas dalam menemukan ide pokok suatu materi pelajaran, mencari akar suatu permasalahan sekaligus mencari solusi atas permasalahan tersebut. Hal itu dapat berlaku tidak hanya ketika siswa di kelas saja, namun pada kehidupan sehari-hari di lingkungannya pun dapat belajar secara aktif. Sehingga ilmu yang didapat dari suatu materi dapat diaplikasikan dalam keberlangsungan hidupnya (Zaeni, 2007).

Dikatakan aktif apabila siswa itu dapat mengutarakan ide pemikirannya atau pendapat. Yang merupakan aktivitas dalam belajarnya. Memang pada dasarnya berpendapat dari suatu pemikiran tidaklah mudah untuk diutarakan, banyak dari siswa yang sebenarnya dia memiliki ide pemikiran terhadap pendapatnya namun permasalahannya mereka kurang percaya diri dalam mengutarakannya, verbal linguistik nya kurang. Serta mental yang dimiliki siswa rendah. Maka di dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri untuk anak, menumbuhkan mental anak supaya anak itu aktif sesuai perkembangannya. Dengan kebiasaan siswa aktif dalam belajar, maka perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan intelektualnya, namun emosional serta pengetahuannya.

Dengan intelektual yang seimbang maka kedepannya anak dapat memecahkan masalah yang tiba-tiba terjadi entah itu dalam proses belajar atau dalam dunia nyata.

Cara guru MTs Amal Sholeh Sukamaju Pangandaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya adalah dengan cara memperbaiki keterlibatan di kelas antara lain: menggunakan teknik mengajar yang baik, motivasi, dan penguatan. Hal ini dilakukan agar siswa minat dalam menggali ilmu pengetahuan yang ada di suatu materi pelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang dipadukan dengan metode inkuiri dapat membuat siswa tertarik, jika sudah tertarik maka akan timbul rasa senang pada diri siswa yang pada akhirnya siswa dengan senang hati untuk berpikir yang diwujudkan dalam bentuk diskusi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Partisipasi merupakan hal yang sangat penting dikelas. Jadi seorang guru harus dapat membuat siswa berpartisipasi yang diwujudkan dalam bentuk siswa mampu bertanya, memberikan pendapat, merespon pertanyaan, mengerjakan tugas, diskusi, presentasi hasil belajar. Partisipasi siswa sekecil apapun harus diapresiasi dengan baik oleh guru. Jika siswa mulai bosan dengan aktifitas pembelajaran, guru harus segera mungkin mengetahui dan mengambil sikap aktif dengan menggerakkan suasana kelas agar menjadi menyenangkan. Diantara yang dapat dilakukan guru adalah mencari perhatian siswa dengan berbagai pola pertanyaan ringan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar.

Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Secara umum untuk keperluan pembelajaran di kelas, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan metode diskusi dapat dilaksanakan dengan prosedur yang lebih sederhana. Moedjiono, dkk (1996) menyebutkan langkah-langkah umum pelaksanaan diskusi sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah secara jelas.
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok
3. Diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya sesuai dengan tujuan diskusi. Tugas pimpinan diskusi antara lain: mengatur dan mengarahkan diskusi, mengatur lalu lintas pembicaraan.
4. Melaksanakan diskusi.
5. Melaporkan hasil diskusinya.
6. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Kelebihan dan kelemahan metode diskusi dapat diuraikan sebagai berikut. Kelebihan metode diskusi yaitu: menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja), menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, dan membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran. Adapun kekurangan metode diskusi yaitu: tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara, dan biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Metode pembelajaran inkuiri menekankan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan logis dalam menemukan isi atau makna dari materi yang diajarkan.

Siswa diarahkan pada usaha supaya mereka mampu menganalisis, mengorganisasikan kelompok mereka, bekerja, dan melaporkan hasilnya. Akhirnya, siswa mengevaluasi sendiri penyelesaiannya dalam hubungannya dengan tujuan semula. Lingkaran ini berulang dengan sendirinya, walaupun dalam situasi lain atau dalam menghadapi masalah baru di luar penyelidikan mereka (Gulo, Strategi belajar mengajar, 2004, hal. 98).

Menurut (Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses, 2006), proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang disajikan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Inkuiri mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Mufarokah, 2009, hal. 59).

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru. (Hamruni, 2009, hal. 143-144)

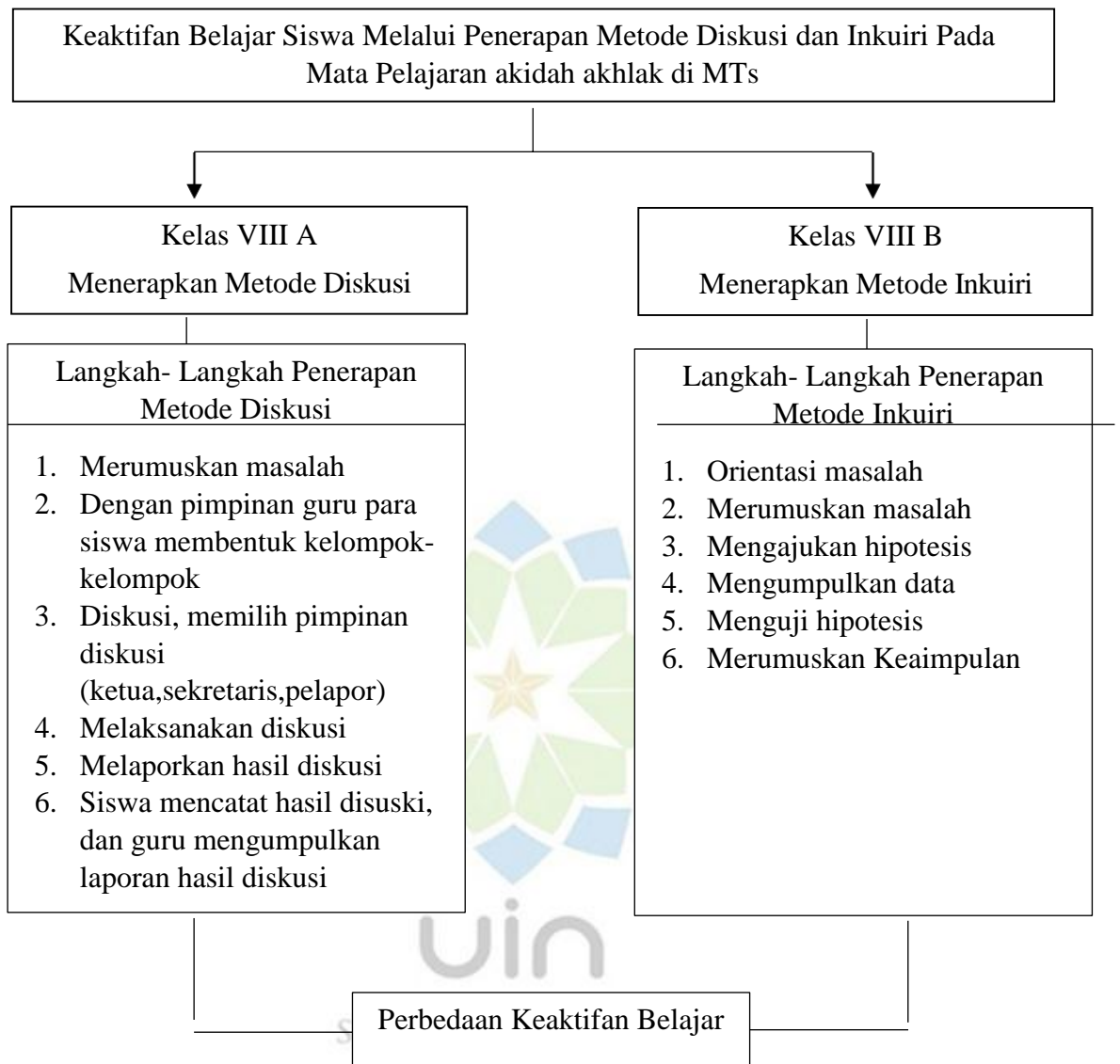
Keunggulan strategi inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, memberikan gaya belajar kepada siswa yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari pengalaman, dan dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Sedangkan kelemahan strategi inkuiri adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa dalam merencanakan pembelajaran karena sulit mengontrol kebiasaan, memerlukan waktu yang panjang, dan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Pelajaran akidah akhlak adalah merupakan pelajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah swt. yang mengandung rukun-rukun iman atau ilmu yang mempelajari tentang keyakinan terhadap Allah swt. dan hubungannya dengan perbuatan manusia baik hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Secara skematik penerapan metode ekspositori dalam pembelajaran akidah akhlak dapat dituangkan dalam kerangka pikir sebagai berikut.

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akidah islam adalah agar seseorang bermakrifat (menenal yang sebenar-benarnya) kepada allah melalui akal dan hatinya. Mekrifat akan menjadikan jiwanya kukuh dan kuat serta meninggalkan kesan yang baik dan mulia. Selain itu, makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke arah yang lebih baik dan benar.





**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir 1**

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Telaah pustaka merupakan uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Tujuannya adalah untuk menghindari duplikasi serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan.

1. Supardi: Penggunaan metode Diskusi dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tenggara Lembang 2015.



Skripsi penelitian ini bertujuan bagaimana penggunaan metode diskusi, dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Secara singkat penulis ingin lebih meyakinkan apakah penerapan metode diskusi betul dapat merubah pola pikir peserta didik, bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan metode diskusi menunjang keterampilan peserta didik, melihat penerapan metode diskusi masih kurang dilakukan oleh tenaga pendidik MA Muhammadiyah Lembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu bagaimana mencari informasi lewat penelitian lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung dari responden. Subjek penelitian ini adalah merespon diberlakukannya metode diskusi dan objek penelitian ini adalah merespon diberlakukannya metode diskusi, dan objek penelitian yaitu kepada pendidik MA Muhammadiyah Tenggara Lembang beserta dengan siswa sebagai sampel penelitian yang peneliti lakukan. Dimana metode diskusi ini sangat menunjang peserta didik dalam membuka cakrawala berfikir, kreatif, inovatif dan kritis.

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya yang akan ditingkatkan tentang keterampilan berkomunikasi siswa dan guru. Sedangkan di penelitian yang akan saya teliti dan tingkatkan tentang penerapan metode diskusi dan metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Amal Shaleh Sukamaju.

2. Muhammad Rino Dwi Cahyo, 2019, dengan judul Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Al-Irsyad Kota Jambi. Hasil penelitian menemukan dalam melaksanakan metode diskusi harus ada suatu kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Seperti halnya memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk selalu aktif selama proses pembelajaran dengan memberikan kepada

semua siswa kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya masing-masing agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode diskusi merupakan suatu metode dalam penyampaian pembelajaran yang tidak dapat diterapkan pada setiap bidang studinya dan hanya bisa diterapkan dalam bidang studi yang sifatnya problematis. (Cahyono, 2019)

3. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Muhammad Rino Dwi Cahyo yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode diskusi yang berpusat pada siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk hasil belajar siswa. Perbedaan pada penelitian skripsi ini dengan penelitian Muhammad Rino Dwi Cahyo yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran PAI sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan penerapan metode diskusi dan inkuiri pada siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
4. Febby Putri Ambarsari, 2020, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur T.A 2019/2020. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode diskusi memberikan sebuah pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode ini memberikan sebuah pengaruh kepada siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri serta terhadap suatu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri namun perlu adanya bantuan semacam pengetahuan yang kemudian disusun menjadi sebuah metode yang tepat sebagai jalan keluar yang baik. Dengan demikian, dalam mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dan mengambil keputusan dengan memberikan suatu jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama. (Ambarsari, 2020)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Febby Putri Ambarsari yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan metode diskusi dalam

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febby Putri Ambarsari yakni peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas penggunaan metode diskusi dan inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak kelas VIII di Mts Amal Sholeh.

5. Alivia Tanzil Nurani (2020) melakukan penelitian dengan judul “pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terhadap HOTS siswa pada materi sistem ekskresi”

Persamaan membahas mengenai inkuiri. Perbedaan dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan metode inkuiri sedangkan penelitian selanjutnya membahas mengenai tanggapan siswa mengenai metode inkuiri, sedangkan penelitian selanjutnya pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di Mts Amal Sholeh.

6. Ismail “Upaya meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Tercela dengan pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak” Hasil penelitian menunjukkan Penerapan pembelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak tercela dengan pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun LKS (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), dan menyusun PR, peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi, sedang pada tahap tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan yang dimulai dari persiapan dengan doa dan absensi sementara itu setting kelas dengan setting biasa, huruf U dan lingkaran, selain itu juga menggunakan beberapa media untuk memperjelas materi yang disampaikan seperti pemutaran film dan cerita, kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan guru menerangkan materi tanya jawab, pembagian kelompok, kerja tim, diskusi kelas, dan pemberian apresiasi dan pada tahap penutup guru

mengajak berdoa bersama, tahap observasi peneliti meneliti kegiatan siswa dan hasil nilai siswa tiap siklus, dari hasil observasi tersebut di refleksi untuk pedoman pembelajaran siklus berikutnya.

Dari beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas sebuah metode atau model pembelajaran bagi peningkatan prestasi belajar, akan tetapi penelitian skripsi ini, mengarah pada penerapan metode diskusi dan inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan pada tingkatan sekolah menengah pertama yang tentunya proses pembelajaran dan prestasi yang didapatkan berbeda. Jadi beberapa penelitian diatas menjadi rujukan peneliti.

